

BAB IV PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi data tentang langkah penggunaan media *YouTube* dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) mata pelajaran *Fiqih* materi Qurban di madrasah Tsanawiyah kelas IX

Pergantian yang berlangsung di berbagai bidang dalam kehidupan warga disaat ini menuntut manusia untuk melaksanakan transformasi dalam segala bidang. Kebutuhan manusia yang semakin kompleks membuat manusia perlu berupaya untuk mencari jawaban serta pemecahan dari kasus tersebut. Tidak terkecuali dalam bidang pendidikan di mana masyarakat, lembaga pendidikan, serta pemerintah dituntut untuk senantiasa melaksanakan upaya-upaya dalam menaikkan mutu, kuantitas, efisiensi dan efektifitas hasil pembelajaran. Adanya pandemi *COVID-19* yang berlangsung hampir di seluruh belahan dunia khususnya di Indonesia membuat para pelaksana pendidikan mengupayakan berbagai ragam strategi dengan tujuan untuk menghentikan penyebaran virus tanpa mengurangi mutu hasil pendidikan. Salah satu strategi ialah mengadakan aktivitas Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan menggunakan teknologi serta media pembelajaran yang ada.¹

Salah satu media pendidikan yang digunakan dalam aktivitas pembelajaran jarak jauh yaitu memakai video dari situs *YouTube*. Salah satu tujuan dari pemakaian media *YouTube* selaku media pembelajaran ialah untuk memberikan kemudahan kepada siswa supaya siswa tidak cuma memperoleh materi dari guru ataupun dari buku saja, akan tetapi siswa dapat menyasikan tayangan video pembelajaran secara langsung. Khususnya untuk pelajaran seperti

¹ Munir, “*Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*”. Alfabeta. Bandung. 2009. Hal. 9.

fiqih yang di dalamnya banyak sekali materi yang berbentuk praktek aktifitas. Dalam hal tersebut siswa bakal lebih mudah dalam menguasai materi, mempunyai pengetahuan yang lebih luas terkait dengan materi yang sudah disampaikan oleh guru.²

YouTube bisa digunakan sebagai sumber belajar serta media pembelajaran yang sesuai kebutuhan jaman, serta dapat meningkatkan hasrat belajar siswa. Terdapat banyak sekali video pembelajaran di *YouTube* yang bisa digunakan serta diintegrasikan dalam aktivitas pembelajaran serta bisa pula digunakan sebagai taman pustaka video gratis yang bisa dinikmati secara luas untuk para pelaku pendidikan sehingga bakal mendorong siswa menjadi pembelajar yang mandiri.³

Dalam praktek kegiatan pembelajaran, memang tidak setiap pertemuan memanfaatkan media video dari *YouTube* tersebut, akan tetapi tergantung dari materi pelajaran yang disampaikan. Siswa sangat aktif dalam mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung, karena dengan kegiatan pembelajaran yang menarik siswa sendiri tidak merasa jenuh karena tidak hanya menggunakan buku sebagai media, selain itu siswa mendapat wawasan tambahan tentang materi pelajaran.⁴

² Agus Suradika, Andi Ahmad Gunadi, Sastra Aditya Jaya. *Penggunaan Youtube sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh pada Kelas III Sekolah Dasar Islam An – Nizomiyah*. Seminar Nasional Penelitian. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta. 2020

³ Renda Lestari. “*Penggunaan YouTube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris*”. Seminar Nasional Kedua Pendidikan Berkemajuan dan Menggembirakan. STKIP Muhammadiyah Muara Bungo. ISBN: 978-602-361-102-7. Hal. 609.

⁴ Amna Badra Krishnani. *Efektivitas Penggunaan Media Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Mengolah Salad Di SMK PI Ambarukmo Yogyakarta*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Teknik Boga Jurusan Pendidikan Teknik Boga Dan Busana Fakultas Teknik. Universitas Negeri Yogyakarta. 2011

Dalam penggunaan media video *YouTube* dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh, meskipun banyak video yang sudah ada, di sini video yang digunakan adalah video pembelajaran yang dibuat oleh guru mapel itu sendiri. Dengan menggunakan video yang dibuat dan diaktori oleh guru itu sendiri, pastinya akan lebih kondusif dan sesuai bagi karakter guru, siswa, dan materi yang disampaikan. Adapun tahapan pembuatan video kegiatan pembelajaran menggunakan media *YouTube* adalah sebagai berikut: Sebelum membuat dan mengunggah video ke akun *YouTube*, pastikan sudah memiliki akun yang terdaftar di *YouTube* atau *Google*. Untuk yang belum memiliki, caranya adalah:

- a. Membuat akun *Google* terlebih dulu mengingat *YouTube* adalah anak perusahaan dari *Google, inc*, sehingga pengguna harus daftar dulu melalui akun *Google*.
- b. Membuat akun *YouTube* dan channel *YouTube*.
- c. Selanjutnya pengguna dapat masuk ke situs *YouTube* dan *login* atau melakukan pendaftaran menggunakan *username* dan *password* yang sudah didaftarkan.
- d. Pengguna kemudian bisa mengunggah video yang sudah dibuat.⁵

Bagi sebagian guru bisa meminta bantuan orang yang lebih ahli karena proses untuk mengunggah video yang sudah dibuat cukup sulit.

Untuk tahap berikutnya adalah tahap proses kegiatan pembelajaran. Sebelum menuju ke tahap kegiatan pembelajaran, guru diharuskan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang dalam hal ini menggunakan media *YouTube*, nantinya akan membutuhkan bantuan aplikasi dari pihak ketiga. Karena tidak mungkin dapat dilakukan tanpa bantuan

⁵ <https://www.centerklik.com/cara-membuat-channel-youtube-dan-upload-video-ke-youtube/>. Diakses pada tanggal 26 November 2020, pukul 21.00 WIB

atau perantara dari media atau aplikasi yang lain. Yang paling populer dan mudah untuk digunakan adalah dengan bantuan aplikasi *WhatsApp*.

Pada umumnya penggunaan media video ataupun *YouTube* sudah banyak digunakan dalam pelajaran lainnya, seperti pelajaran Bahasa dan pelajaran keterampilan. Namun dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada pelajaran *fiqih* karena dalam pelajaran *fiqih* banyak sekali materi yang memerlukan penjelasan yang dibarengi dengan praktek kegiatan. Sehingga akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan memudahkan siswa dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan. Karena dalam mapel *fiqih* tidak hanya menekankan pada segi kognitif (pengetahuan) dan psikomotorik (praktek) saja, namun juga dibarengi dengan aspek afektif (pembiasaan) dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai tujuan mata pelajaran *fiqih* yang tercantum dalam Permenag RI No. 2 Tahun 2008 yaitu membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur tata cara bagaimana manusia beribadah kepada Allah serta hubungan sosial dengan masyarakat sekitar; dan melaksanakan dan mengamalkan ketetapan dalam hukum Islam dalam rangka beribadah kepada Allah dan hubungan sosial dengan benar.

Adapun peranan pendidikan *fiqih* di madrasah jenjang Tsanawiyah sebagaimana terdapat dalam Permenag RI Nomor. 2 tahun 2008 yaitu: (1) Penanaman nilai-nilai serta pemahaman beribadah peserta didik kepada Alla Swt sebagai pedoman menggapai kebahagiaan hidup di dunia serta akhirat, (2) Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam di kalangan peserta didik dengan ikhlas serta sikap yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah serta masyarakat, (3) Pembentukan kedisiplinan serta rasa tanggung jawab sosial di madrasah serta masyarakat, (4) Pengembangan keimanan serta ketaqwaan kepada Allah Swt dan

akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin serta melanjutkan apa yang telah ditanamkan terlebih dulu di lingkungan keluarga, (5) Pembangunan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik serta sosial lewat ibadah serta muamalah, (6) Revisi kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam kepercayaan serta penerapan ibadah dalam kehidupan tiap hari, (7) Pembekalan peserta didik untuk medalami *fiqih* ataupun hukum Islam ke jenjang Pendidikan yang lebih atas.

Dalam rangka mengembangkan pembelajaran *fiqih* agar menjadi lebih bermakna, ada hal-hal yang perlu mendapat perhatian khusus oleh para pelaku pendidikan, khususnya instansi atau lembaga sekolah dan guru. *Yang pertama* adalah pembelajaran *fiqih* harus menghasilkan sinergi yang tinggi antara aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif, sehingga akan berperan penting bagi masa depan siswa dalam menjalankan kewajiban sebagai makhluk ciptaan Allah dan sebagai bagian dari lingkup masyarakat dengan baik dan benar. *Yang kedua*, kompetensi yang diberikan kepada siswa harus yang terbaik menurut dengan standar mutu baik secara lokal, nasional, bahkan internasional dan ter *up to date*. *Yang ketiga*, pihak guru harus mampu melakukan inovasi-inovasi terkini dalam kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan media dan metode terbaru sedangkan pihak sekolah harus berusaha dalam melengkapi sarana dan prasarana penunjang kegiatan pembelajaran serta berinovasi dalam pengelolaan kelembagaan. Diharapkan dengan usaha tersebut, dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran sehingga nantinya pembelajaran *fiqih* dapat membawa siswa menjadi insan yang taat kepada Sang Pencipta dan mempunyai hubungan baik di masyarakatnya.⁶

⁶ Nurus Sifa, “Strategi Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Gambut Kabupaten Banjar.” Jurnal Tarbiyah Islam, Vol. 7. No. 2, Juli-Desember 2017.

2. Mata Pelajaran *Fiqih* Kelas IX Materi Qurban
 Dari semua materi *fiqih* di kelas IX, penulis menggunakan materi qurban sebagai bahan penelitian dengan alasan dalam materi tersebut terdapat kegiatan praktek yang bisa ditunjukkan kepada siswa dengan media berupa video *YouTube*.

Tabel 4.1 (KI) dan (KD) *Fiqih* Kelas IX MTs

Mata Pelajaran : *Fiqih*
 Kelas/Semester : IX / I
 Materi : Qurban

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.2. Meyakini perintah berqurban	1. Mengetahui perintah berqurban
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.2. Membiasakan sikap dermawan sebagai implementasi dari pemahaman ketentuan qurban	2. Memiliki sikap dermawan sebagai implementasi dari pemahaman tentang qurban
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural)	3.2. Memahami ketentuan qurban	1. Menjelaskan pengertian qurban dan dalilnya. 2. Menjelaskan syarat-syarat binatang yang

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata		dapat dipakai untuk qurban 3. Menjelaskan hal yang disunatkan dalam qurban 4. Menjelaskan waktu pelaksanaan qurban
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.2 Menyajikan contoh tata cara pelaksanaan <i>qurban</i> akikah	1. Menceritakan kegiatan qurban yang dilaksanakan dilingkungannya

Dari Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), tujuan pembelajaran materi *qurban*, diharapkan siswa:

- a. Dapat menjelaskan ketentuan dalam menyembelih binatang

- b. Dapat menjelaskan hal-hal yang disunatkan dalam menyembelih binatang
- c. Dapat menjelaskan pengertian *qurban* dan dalilnya
- d. Dapat menjelaskan syarat-syarat binatang yang digunakan untuk *qurban*
- e. Dapat menjelaskan hal-hal yang disunatkan dalam berqurban
- f. Dapat menjelaskan kapan waktu pelaksanaan *qurban*

Dengan pembelajaran jarak jauh bersistem online menggunakan media video *YouTube*, kegiatan pertama yang harus dilakukan oleh guru adalah mempersiapkan alat yang akan digunakan serta mempertimbangkan banyak hal yang di antaranya kemampuan gadget yang digunakan oleh siswa maupun guru serta kualitas sinyal internet yang digunakan. Karena berkaitan dengan kemampuan penyampaian materi berupa video praktek materi pembelajaran dari *YouTube*. Untuk kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Secara umum kegiatan pertemuan pertama dan kegiatan dalam pertemuan kedua hampir sama, yaitu:

- a. Kegiatan awal atau pendahuluan, dengan guru memulai kegiatan pembelajaran dengan membaca basmalah serta menyapa siswa melalui *WhatsApp Group*. Kemudian guru memberikan arahan sekaligus meminta siswa untuk mengisi daftar kehadiran melalui aplikasi *Google Form* yang sudah dibagikan. Tidak lupa guru memberikan nasehat siswa untuk selalu menjaga kesehatan dan mematuhi protocol kesehatan yang berlaku agar terhindar dari virus *COVID-19*. Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan serta teknik penilaian yang akan digunakan melalui *WhatsApp Group*.
- b. Kegiatan utama atau kegiatan inti, yaitu guru membagikan link alamat *YouTube* berisi video

materi mengenai penyemelihan hewan qurban yang harus diakses oleh siswa melalui *WhatsApp*. Materi yang akan disampaikan berupa video dengan tujuan pembelajaran akan menjadi lebih menarik perhatian siswa lebih dalam menerima dan memahami materi yang diberikan.⁷ Selain itu karena ciri khas dari teknologi video yang dapat meyajikan gambar dan suara kepada siswa, sehingga siswa seperti merasakan dan mengalaminya dalam kehidupan nyata.⁸ Siswa diminta untuk menyaksikan video tersebut sampai akhir kemudian siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi tentang kegiatan penyembelihan yang belum difahami dan guru mengadakan tanya jawab dengan siswa dengan mengisi kolom komentar yang ada di halaman *YouTube* di bagian bawah frame video atau mengirimkannya ke *WhatsApp Group* agar siswa lain juga dapat menyimaknya. Kemudian guru memberikan soal kepada siswa yang berhubungan dengan materi *qurban*.

- c. Kegiatan akhir atau penutup, yaitu guru memberikan umpan balik terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan, kemudian guru dengan peserta didik memberikan kesimpulan materi yang sudah dipelajari bersama. Guru mengakhiri pelajaran dengan bacaan hamdalah dan mengingatkan siswa untuk selalu berperilaku hidup sehat dengan mencuci tangan serta memakai masker.

Dalam penilaian ada tiga hal yang dinilai yaitu

- 1) penilaian sikap berupa keaktifan siswa selama diskusi dan ketepatan waktu pengumpulan tugas 2)

⁷ Hamdan Husein Batubara, Dessy Noor Ariani, "Pemanfaatan Video Sebagai Media Pembelajaran Matematika SD/MI", Muallimuna Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 2, No. 1., 2016.

⁸ Agustiningasih, "Video Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Dalam Rangka Mendukung Keberhasilan Penerapan Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar," Pancaran, Vol. 4, No. 1., 2015.

penilaian pengetahuan berupa ulangan harian secara on-line, dan 3) penilaian keterampilan berupa kelengkapan siswa dalam membuat rangkuman dan kemampuan mengirim tugas melalui *WhatsApp*.

Selain menggunakan video pembelajaran yang dibuat oleh guru sendiri, di situs *YouTube* juga banyak memuat alamat atau channel yang berisikan materi pelajaran *fiqih*, khususnya materi qurban, yang dapat guru gunakan sebagai media pendukung dari materi yang disampaikan.

Beberapa alamat di *YouTube* yang memuat tentang materi tersebut di antaranya adalah:

- a. <https://www.YouTube.com/watch?v=JdOZZdwVgSw>
- b. <https://www.YouTube.com/watch?v=-JWIZwoJadA>
- c. <https://www.YouTube.com/watch?v=DT0HsVxp7qk>
- d. <https://www.YouTube.com/watch?v=cCdNtEiVBJg>
- e. <https://www.YouTube.com/watch?v=au8foKGz958>
- f. <https://www.YouTube.com/watch?v=ZRkx3bvWYwc>

Dalam memilih video yang hendak ditampilkan pastinya guru wajib menyeleksi sekian banyak video yang hendak digunakan sebagai media pembelajaran. Guru bisa menggunakan video tersebut sebagai media dalam pendidikan *fiqih* serta pula sebagai sumber bahan mengajar yang luas serta dinamis terhadap transformasi serta tuntutan masa. Pastinya dalam hal ini wajib dibarengi dengan keahlian guru dalam memahami teknik-teknik dari suatu media pengajaran yang hendak digunakan. Untuk itu guru wajib tahu tentang bagaimana membentuk serta memperkenalkan suasana belajar mengajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Sesuai dengan saat ini di mana dunia sedang dihadapkan pada situasi pandemi terkait dengan penyebaran *COVID-19*, yang tentunya membawa

dampak perubahan di berbagai bidang dan berbagai lapisan masyarakat, termasuk kegiatan dalam dunia pendidikan, maka mau tidak mau kegiatan pembelajaran juga ikut berubah. Dalam upaya memutus rantai penyebaran *COVID-19*, pemerintah menerapkan protokol kesehatan, yang salah satunya adalah *sosial distancing* atau menjaga jarak antara satu dengan yang lain, termasuk kontak langsung dan bertatap muka. Sehingga kegiatan pembelajaran tatap muka di kelas menjadi kegiatan pembelajaran jarak jauh, menggunakan istilah *daring* dan *luring*. Kegiatan pembelajaran menggunakan media internet, yang salah satunya adalah memanfaatkan media *YouTube*. Banyak metode atau trik yang digunakan agar kegiatan pembelajaran tetap berlangsung meskipun tanpa tatap muka di kelas.

3. Hambatan dalam penggunaan media *YouTube* dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Media internet, yang di antaranya adalah *YouTube*, bisa diibaratkan dengan sebilah pisau. Jika dipegang di tangan orang yang benar, pisau tersebut akan menjadi benda yang bermanfaat. Semisal ibu rumah tangga untuk kegiatan memasak. Akan tetapi jika digunakan di tangan orang yang tidak benar dan tidak bertanggung jawab, maka akan menjadi benda yang berbahaya. Semisal digunakan untuk melukai atau bahkan untuk membunuh orang.

Demikian pula *YouTube*, untuk para artis atau penyanyi, *YouTube* dapat digunakan untuk mengunggah maupun mengunduh video klip, untuk para motivator, *YouTube* dapat menjadi fasilitas memotivasi diri serta orang lain lewat video- video ceramah motivasi, untuk pecinta film, *YouTube* dapat dimanfaatkan untuk mencari potongan- potongan film yang disukai, sebagaimana *YouTube* pula banyak digunakan oleh pihak- pihak tertentu untuk menunjukkan video- video yang tidak selayaknya buat ditampilkan.

Pada situasi semacam ini, para pelaksana dunia pendidikan, dalam hal ini ialah para guru perlu turut

bermain dalam persaingan mengisi konten bermutu di internet. Sudah saatnya bagi para pendidik untuk menggunakan *YouTube* sebesar- besarnya. Bukan cuma mencari ataupun menggunakan video yang telah ada, tetapi juga untuk mengunggah video-video yang bisa menunjang siswa dalam menguasai pelajaran. Upaya mengoptimalkan *YouTube* dalam dunia pendidikan bisa dilakukan dalam 2 metode. *Pertama*, *YouTube* bisa digunakan untuk mencari serta mengunduh video- video yang relevan dalam proses pembelajaran. *Kedua*, lewat *YouTube* para guru sudah saatnya turut berpartisipasi dalam mengisi konten di *YouTube* dengan bermacam video pembelajaran.

Ada beberapa hal yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan berbagai keterampilan yang dibutuhkan untuk menjadikan video sebagai media pembelajaran. Mulai dari kemampuan guru menentukan materi yang benar menggunakan video, kemampuan merekam gambar, kemampuan mengedit video hingga teknik mengunggah hasil video di *YouTube*. Tidak ada skill yang sulit, karena jika mencoba mempelajari dan mempraktikkan skill tersebut, maka semua skill dapat dikuasai dan dieksekusi. Seiring waktu, pasti akan menemukan cara terbaik untuk membuat video untuk ditampilkan di *YouTube*.

Jika proses ini sudah selesai, maka kita akan melihat bahwa channel di *YouTube* akan dipenuhi dengan berbagai konten berharga. Bukan hanya pertunjukan yang tidak berguna, tetapi bahkan hal-hal yang tidak layak untuk ditampilkan dan dikonsumsi publik.

Menggunakan media *YouTube* sebagai media pembelajaran jarak jauh memang sangat menyenangkan, karena mengandung banyak sekali materi berupa video-video menarik yang dapat menarik perhatian siswa sehingga membuat kegiatan belajar menjadi lebih menarik. Namun ketika menggunakan *YouTube* sebagai media pembelajaran,

khususnya pembelajaran jarak jauh, beberapa kendala sering ditemui. Di antaranya adalah:

- a. Ketersediaan video. Tugas seorang pendidik adalah memantau ketersediaan video, karena beberapa video hanya tersedia dalam kurun waktu atau waktu tayang tertentu.⁹
- b. Kualitas konten. Pendidik harus memastikan bahwa video yang diunduh terkait dengan tanggal pengunggahan video. Selain itu, kualitas kontennya juga harus diperhatikan, karena biasanya video diproduksi tanpa batasan.¹⁰
- c. Tantangan selanjutnya adalah proses pencarian video. Pencarian video mungkin menghasilkan terlalu banyak tampilan video. Salah satunya adalah dengan memfilter video dengan mempersempit metode pencarian, dengan fokus pada nama pengguna yang mengupload video tersebut.¹¹

Selain hambatan-hambatan di atas, ada beberapa hambatan lagi yang umum terjadi ketika mengakses dan menggunakan video dari *YouTube* sebagai media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh, di antaranya adalah:

- a. Siswa atau bahkan guru tidak memiliki HP atau *smartphone* yang terkini. Seandainya punya HP akan tetapi spesifikasinya belum sesuai seperti yang diharapkan.

⁹ Burke, S., & Snyder, S. (2008). *YouTube : An innovative learning resource for college health education courses* Diakses dari : <http://www.aahperd.org/aahe/publications/iejhe/loader.cfm?csModule=security/getfile&pageid=27295>. Pada tanggal 19 November 2020.

¹⁰ Freeman, B., & Chapman, S. (2007). *Is "YouTube" telling or selling you something? Tobacco content on the YouTube video-sharing website*. *Tobacco Control*, 16(3), h. 207-210.

¹¹ Maman Suryaman, *Penggunaan Youtube Sebagai Media Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Pada Kurikulum 2013*. Artikel Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka 2015

- b. Harus memiliki akses internet, baik menggunakan sinyal *wi-fi* ataupun menggunakan paket kuota internet.
- c. Kualitas sinyal harus benar-benar bagus ketika melakukan proses *streaming* ataupun *download* video dari *YouTube*. Kontur geografis tempat yang berbeda-beda juga berdampak pada kekuatan sinyal internet yang berdampak pada kelancaran akses video dari *YouTube*.
- d. Untuk penggunaan video dari *YouTube* guru dan siswa harus terhubung dengan akses internet, yang pastinya menggunakan sinyal dari *wi-fi* maupun paket data internet dan ini akan berdampak pada penambahan biaya bagi guru maupun siswa untuk pembelian paket data maupun membayar *wi-fi*.
- e. Resolusi gambar yang kurang bagus apabila video yang diunduh maupun ditonton secara langsung menggunakan bitrate atau kapasitas yang rendah. Akan tetapi besar kecilnya kapasitas video akan berpengaruh pada penggunaan jaringan *wi-fi* atau paket internet.
- f. Jika video yang digunakan tidak menarik akan membuat kegiatan pembelajaran menjadi membosankan.

Dengan banyaknya hambatan yang dihadapi baik di lapangan maupun hambatan yang dihadapi oleh guru berkaitan dengan keadaan siswa, maka peran sekolah sangat diharapkan dalam rangka terwujudnya tujuan pendidikan melalui proses pembelajaran.¹² Hambatan-hambatan yang muncul selama kegiatan pembelajaran memang membuat para pelaku pendidikan harus banyak menemukan inovasi dalam proses pembelajaran. Apalagi dalam kegiatan PJJ di masa pandemi seperti sekarang ini. Di mana dalam prosesnya tidak diadakan kegiatan tatap muka

¹² Ismail, “*Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif di Sekolah*”, Jurnal Edukasi Vol. 2, No 1, Januari 2016

antara guru dengan siswa, maka penggunaan bantuan media pembelajaran yang berbasis internet memang menjadi salah satu solusi. Baik yang menggunakan media *WhatsApp*, *YouTube*, *E-learning*, *Facebook*, *Google Meet*, atau *Classroom*. Karena dalam keadaan dan situasi yang bagaimanapun proses dan kegiatan pembelajaran harus tetap berlangsung.

B. Analisis Data

1. Penggunaan media *YouTube* dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Untuk memanfaatkan *YouTube* sebagai media pembelajaran, seorang guru harus mengetahui secara detail tentang membuat *account* di *YouTube*; cara mengupload video pembelajaran di youtube sehingga dapat diakses oleh siswa atau siapapun; *search* atau mencari video pembelajaran di youtube untuk menambah pengetahuan siswa ataupun guru; mendownload video pembelajaran di *YouTube*, baik itu tanpa *software* maupun dengan *software*; menjalankan (memutar) video pembelajaran dari *YouTube*, baik secara online maupun offline setelah video tersebut didownload; menggunakan video pembelajaran agar terintegrasi dengan *powerpoint* untuk digunakan presentasi di kelas. Sebagai wadah pembelajaran online dari *YouTube* yang sudah di buat kita bisa *share* dengan menggunakan WA atau *google classroom*.

Dari *YouTube* ini siswa lebih tertarik untuk belajar dan lebih mudah untuk memahaminya. Hal tersebut sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Edgar Dale, menonton *YouTube* itu lebih baik dibandingkan dengan hanya membaca atau mendengarkan saja. Sebagai bahan ajar non cetak, *YouTube* kaya akan informasi untuk disampaikan dalam proses pembelajaran karena pembelajaran dapat sampai ke peserta didik secara langsung. Selain itu, *YouTube* menambah dimensi baru dalam pembelajaran, peserta didik tidak hanya melihat gambar dari bahan ajar cetak dan suara dari program audio, tetapi di dalam *YouTube*, peserta didik bisa memperoleh keduanya,

yaitu gambar bergerak beserta suara yang menyertainya. Pemanfaatan *YouTube* dapat merangsang kreatifitas, minat dan motivasi guru. Selain itu melalui *YouTube*, penyusunan bahan ajar, pemilihan materi, cara penyampaian guru mengalami kemajuan, yang awalnya hanya mencontoh dan menjiplak dari *YouTube* menjadi materi, sekarang sudah buat chanel sendiri dengan bahan baru yang penuh ide dengan gaya mereka masing-masing

2. Mata pelajaran *fiqih* materi qurban

Tema *qurban* adalah salah satu materi yang terdapat dalam mata pelajaran *fiqih* untuk kelas IX Madrasah Tsanawiyah di semester pertama. Sesuai dengan kondisi pandemi dimana mengharuskan kegiatan pembelajaran tanpa tatap muka atau bersifat *daring*, guru memberikan materi pelajaran menggunakan media video dari *YouTube*, yang video tersebut dapat ditonton siswa secara online maupun online. Dengan memanfaatkan kolom komentar dibawah deskripsi pada halaman video, guru dan siswa melakukan interaksi terkait materi qurban, yang berisi tentang a) ketentuan dalam menyembelih binatang, b) hal-hal yang disunatkan dalam menyembelih binatang, c) pengertian *qurban* dan dalilnya, d) syarat-syarat binatang yang digunakan untuk *qurban*, e) hal-hal yang disunatkan dalam berqurban, dan f) waktu pelaksanaan *qurban*.

Diharapkan dengan menggunakan media video, kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien, karena materi pelajaran akan lebih mudah disampaikan oleh guru dan lebih mudah diterima oleh siswa. Siswa mudah untuk mengerti, memahami, dan mempraktekkannya. Sesuai dengan tujuan yang terdapat pada Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) materi *qurban* tersebut.

3. Solusi Dalam Mengatasi Hambatan Yang Muncul Dalam Penggunaan *YouTube* Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh

Dari berbagai hambatan yang muncul dalam penggunaan *YouTube* sebagai media pembelajaran,

ada beberapa solusi yang bisa digunakan untuk mengatasinya, di antaranya adalah:

- a. Untuk siswa yang belum mempunyai HP yang bisa digunakan untuk mengakses video dari *YouTube*, siswa dapat menggunakan satu perangkat untuk digunakan bersama teman yang lainnya.
- b. Untuk mengatasi kualitas yang kurang baik bagi siswa dan guru yang menggunakan paket kuota internet, dapat menggunakan atau memilih provider yang kualitas penyedia layanan internetnya paling baik di daerah tersebut.
- c. Untuk mengatasi bertambahnya beban biaya dalam penggunaan akses internet, guru dapat membuat atau mengunggah video dengan durasi dan resolusi yang paling efisien tanpa mengurangi kualitas atau isi dari video tersebut. Karena semakin besar resolusi dan semakin lama durasi video yang ditayangkan akan berdampak pada semakin besar *cost* yang dikeluarkan oleh guru dan siswa nantinya.
- d. Video yang dibuat dan diunggah oleh guru harus seatraktif mungkin oleh dengan tujuan siswa semakin tertarik untuk menyaksikan video tersebut. Dalam hal ini, guru bisa meminta bantuan tenaga yang mahir dalam proses pembuatan video tersebut.